

Peningkatan Literasi Finansial bagi Pekerja Migran Indonesia di Taiwan melalui Diskusi Interaktif PKMI UNS 2025

Sri Marmoah*¹, Dimas Adika², Sri Haryati³

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

²Program Studi Teknik Mesin, Fakultas Sekolah Vokasi, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

³Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

*Correspondence: marmuah@staff.uns.ac.id

Abstrak. Literasi finansial merupakan keterampilan yang penting untuk dimiliki oleh setiap individu guna mencapai kesejahteraan di masa depan. Pemahaman tentang literasi finansial dapat dilakukan melalui diskusi interaktif. Layanan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi finansial Pekerja Migran Indonesia (PMI) yang berada di Taiwan. Diskusi interaktif dilakukan secara *online* oleh tim dari Program Kemitraan Masyarakat Internasional (PKMI) dari Universitas Sebelas Maret. Aktivitas ini dilaksanakan melalui program *workshop* dan sosialisasi berbentuk *Focus Group Discussion* (FGD) yang menghadirkan dua pakar dalam bidang pendidikan serta ekonomi sebagai narasumber. Sasaran layanan ini adalah komunitas PMI di Taiwan dengan total peserta sebanyak 65 orang. Proses analisis data dimulai dengan reduksi, penyajian hasil yang sistematis, dan menyimpulkan hasil. Temuan dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan kesadaran peserta mengenai pentingnya pengelolaan keuangan pribadi, seperti membuat anggaran, merencanakan investasi, dan menerapkan metode pembagian 50:30:20. Kegiatan ini menjadi langkah pertama dalam mendukung kesejahteraan finansial PMI untuk mengurangi stress keuangan selama dan setelah masa kerja di luar negeri.

Kata kunci : Literasi finansial; Pekerja Migran Indonesia (PMI); Pengabdian kepada masyarakat; Pengelolaan keuangan

Abstract. Financial literacy is an important skill for every individual to have in order to achieve prosperity in the future. Understanding financial literacy can be done through interactive discussions. This service aims to improve the financial literacy of Indonesian Migrant Workers (PMI) in Taiwan. The interactive discussion was conducted online by a team from the International Community Partnership Program (PKMI) from Sebelas Maret University. This activity was carried out through a workshop and socialization program in the form of a Focus Group Discussion (FGD) which presented two experts in the fields of education and economics as resource persons. The target of this service is the migrant worker community in Taiwan with a total of 65 participants. The data analysis process begins with reduction, systematic presentation of results, and concluding results. The findings of this activity showed an increase in participants' knowledge and awareness of the importance of personal financial management, such as making budgets, planning investments, and applying the 50:30:20 division method. This activity is the first step in supporting the financial welfare of PMIs to reduce financial stress during and after working abroad.

Keywords : Financial literacy; Indonesian Migrant Workers (PMI); Community service; Financial management

PENDAHULUAN

Literasi finansial merupakan keterampilan yang dimiliki individu, baik secara kognitif maupun emosional, dalam mengatur keuangan mereka agar dapat mencapai kesejahteraan dan merencanakan masa depan (Krisdayanthi & Wijaya, 2023). Memperoleh literasi finansial sejak usia dini sangat membantu dalam keberlangsungan dan pertumbuhan individu (Swiecka et al., 2020). Pengetahuan dan keterampilan keuangan yang memadai merupakan unsur penting dalam pengambilan keputusan yang tepat dan berorientasi informasi, yang berpengaruh besar tidak hanya pada kesejahteraan pribadi, tetapi juga pada perkembangan ekonomi secara global.

Permintaan untuk literasi finansial semakin mendesak mengikuti bertambahnya rumitnya sistem keuangan saat ini. Tanpa pengetahuan yang cukup, individu berisiko terjerumus dalam praktik keuangan yang merugikan, seperti hutang untuk kebutuhan konsumtif atau investasi ilegal (Arianti, 2021). Dalam hal ini, banyak penelitian menyoroti pentingnya literasi keuangan. Swiecka et al., (2020) menunjukkan bahwa literasi finansial dapat mempengaruhi berbagai indikator ekonomi, seperti tabungan, utang, dan pengelolaan keuangan. Clark et al., (2025) menekankan bahwa literasi keuangan mencakup pemahaman tentang konsep-konsep seperti bunga majemuk, inflasi, dan diverifikasi, serta kemampuan untuk menerapkannya dalam pengambilan keputusan finansial. Fitriani & Widodo (2020) menambahkan bahwa sikap terhadap keuangan juga memiliki peran penting dalam membentuk cara pandang serta perilaku finansial seseorang. Di samping itu, Ameliawati & Setiyani (2018) menjelaskan bahwa perilaku finansial berhubungan dengan kemampuan merencanakan, membuat anggaran, dan mengelola keuangan harian secara efisien.

Namun, kelompok rentan seperti Pekerja Migran Indonesia (PMI) di luar negeri sering mengalami kesulitan dalam mendapatkan informasi dan pelatihan keuangan yang cukup. Berdasarkan survei dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2022, Tingkat literasi finansial masyarakat Indonesia terbilang rendah, yaitu hanya 49,68% (Ismail et al., 2023). Hal ini menunjukkan masih banyak individu, khususnya PMI, yang belum memiliki keterampilan dasar dalam mengelola keuangan dengan baik. PMI di luar negeri, misalnya di Taiwan, kerap merasakan tekanan ekonomi dan harus membuat Keputusan keuangan penting dengan pengetahuan yang terbatas, sehingga mereka berisiko terjebak dalam praktik yang merugikan (Arianti, 2021; Kartini et al., 2022).

Analisis kebutuhan yang dilakukan oleh tim PKMI UNS pada 8 Februari 2025 melalui diskusi *online* bersama perwakilan PMI di Taiwan menunjukkan bahwa PMI menghadapi berbagai tantangan antara lain: (1) kesulitan dalam mengelola gaji dengan baik, (2) ketidakseimbangan antara kebutuhan pribadi dan kiriman untuk keluarga, (3) tidak adanya rencana tabungan jangka panjang, dan (4) terbatasnya akses kepada layanan keuangan formal.

Menanggapi kondisi tersebut, tim Program Kemitraan Masyarakat Internasional (PKMI) Universitas Sebelas Maret mengadakan kegiatan bernama “Literasi Finansial untuk membangun Keuangan PMI yang Sehat” dalam rangka program “*Neuro Linguistic Programming (NLP) Strategies for Indonesian Migrant Worker Students to Balance Work, Studies, and Mental Wellbeing in Taiwan.*” Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi finansial PMI di Taiwan melalui pendekatan diskusi yang interaktif dan praktis, serta memberikan mereka strategi dalam manajemen keuangan untuk mengurangi kecemasan finansial dan mendukung kesejahteraan ekonomi jangka panjang.

METODE PENELITIAN

Metode yang diterapkan dalam program pengabdian ini adalah *Focus Group Discussion* (FGD) yang dilakukan secara *online* dan berlangsung interaktif antara narasumber dan peserta yang berasal dari Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Taiwan. FGD dipilih karena dapat menciptakan dialog yang terbuka dan partisipatif, sehingga memungkinkan pendalaman pemahaman serta praktik literasi finansial yang sesuai dengan konteks permasalahan yang dihadapi peserta.

Program pengabdian ini dilaksanakan secara *online* menggunakan aplikasi *Zoom Meeting* pada hari Sabtu, 19 April 2025, dari pukul 19.30 hingga 21.00 WIB. Mitra pengabdian adalah komunitas PMI yang berada di Taiwan. Kegiatan ini diikuti oleh 65 peserta PMI dan mempersembahkan dua narasumber, yaitu Prof. Dr. Sri Marmoah, S.Pd., M.Pd dari Universitas Sebelas Maret Surakarta yang menjelaskan konsep dasar literasi

finansial, dan Prof. Dr. Arna Suryani, SE., M.Ak., AK., CA. dari Universitas Batanghari yang membagikan strategi untuk manajemen keuangan pribadi.

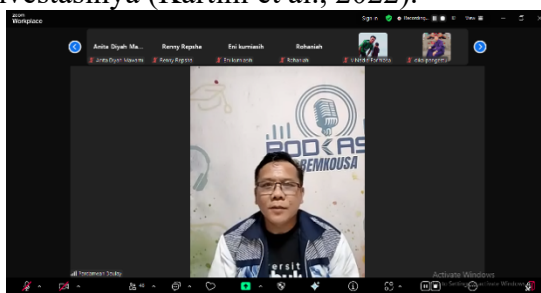
Alat yang digunakan dalam kegiatan ini berupa panduan diskusi, materi presentasi serta lembar observasi dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif selama berlangsungnya diskusi, serta dokumentasi yang mencakup rekaman acara dan tangkapan layar.

Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan oleh Miles dan Huberman (dalam Rijali, 2018), yang terdiri dari tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Reduksi data berfungsi untuk menyaring informasi penting dari hasil diskusi, penyajian data digunakan untuk menampilkan hasil secara sistematis, dan verifikasi bertujuan untuk menarik kesimpulan dari hasil analisis diskusi.

Proses kegiatan pengabdian terbagi menjadi empat tahap utama: (1) koordinasi awal antara tim Program Kemitraan Masyarakat Internasional (PKMI) dari Universitas Sebelas Maret dan perwakilan PMI di Taiwan untuk menentukan kebutuhan dan kesiapan pelaksanaan. (2) perencanaan kegiatan, yang mencakup penyusunan materi teknis pelaksanaan daring, serta pembagian tugas dalam tim yang mengelola kegiatan. (3) pelaksanaan kegiatan FGD, meliputi presentasi materi oleh narasumber, diskusi interaktif, studi kasus, dan simulasi pengelolaan keuangan. (4) evaluasi kegiatan yang dilakukan langsung di akhir sesi diskusi untuk mengumpulkan umpan balik dan merencanakan tindak lanjut dari program pelatihan lanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

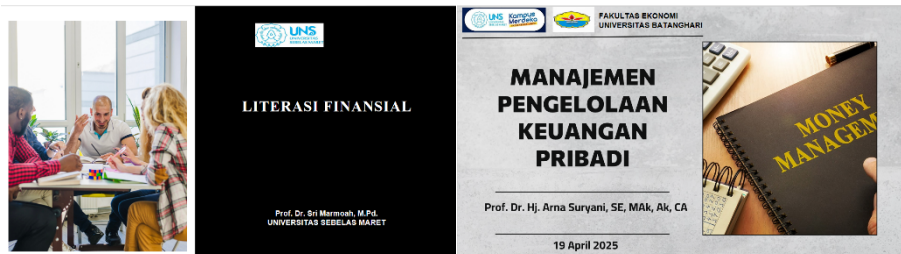
Literasi finansial bagi Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Taiwan penting untuk dilakukan guna mengatasi permasalahan kurangnya literasi finansial bagi PMI. Kegiatan PKMI ini didukung penuh oleh direktur utama Universitas Terbuka Luar Negeri yaitu Dr. Pardamean Daulay, S.Sos., M.Si. yang disampaikan langsung ketika penyampaian sambutan acara. Diskusi dan sosialisasi tentang literasi finansial penting bagi PMI karena untuk memberikan pemahaman terkait pengelolaan keuangan guna membentuk kesejahteraan dan keamanan finansial pada masa depan PMI. Zaimovic et al., (2023) menyatakan Literasi finansial merupakan kemampuan individu dalam memahami dan mengelola keuangan secara efektif demi mencapai keamanan finansial dan kesejahteraan jangka panjang. Lebih lanjut, literasi finansial dapat membantu seseorang untuk mengambil keputusan terkait keuangannya dan menghindari risiko investasinya (Kartini et al., 2022).



Gambar 1. Sambutan dari Dr. Pardamean Daulay, S.Sos., M.Si. (Direktur UT Luar Negeri)

Materi yang disampaikan oleh narasumber pertama yaitu Prof. Dr. Sri Marmoah, S.Pd., M.Pd. yaitu tentang konsep dasar literasi finansial. Pelaksanaan diskusi diawali dengan pemaparan konsep dasar literasi finansial dan dilanjutkan dengan sesi diskusi. Literasi finansial memiliki beberapa indikator yang mendasarinya, yakni: (1) *financial knowledge*, (2) *financial attitude*, dan (3) *financial behavior teaching*. Financial knowledge merupakan pemahaman tentang konsep-konsep seperti bunga majemuk, inflasi, dan diversifikasi, serta keterampilan dalam menerapkan pengetahuan ini dalam pengambilan keputusan keuangan

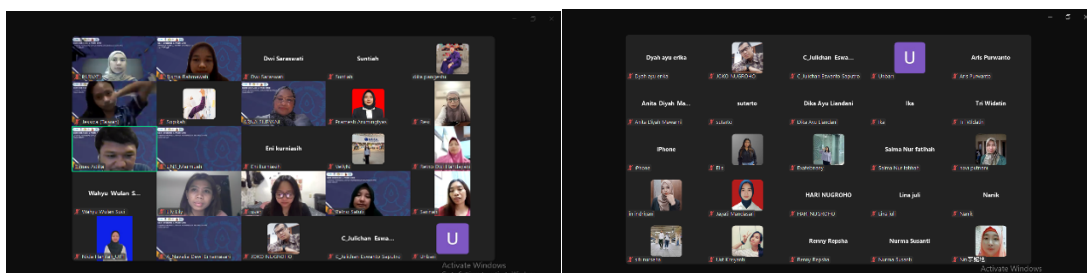
(Clark et al., 2025). *Financial attitude* yakni pola pikir individu dalam merespons keuangan, yang mencakup aspek afektif (emosi), kognitif (kepercayaan), dan konatif (perilaku) (Fitriani & Widodo, 2020). Adapun *financial behavior teaching* merupakan kemampuan seseorang dalam mengelola dana keuangan sehari-hari, termasuk perencanaan, penganggaran, pengendalian, penggunaan, pencarian, dan penyimpanan dana (Ameliawati & Setiyani, 2018).



Gambar 2. Materi Diskusi

Materi yang disampaikan oleh narasumber kedua yaitu Prof. Dr. Arna Suryani, SE., M.Ak., AK., CA. yaitu tentang manajemen pengelolaan keuangan pribadi. Pelaksanaan diskusi diawali dengan pemaparan konsep dasar literasi finansial. Manajemen pengelolaan keuangan pribadi memiliki prinsip dasar yang menggunakan metode 50:30:20. Konsep 50:30:20 merupakan metode pembagian penghasilan atau gaji menjadi 50% untuk kebutuhan pokok, 30% untuk keinginan, dan 20% untuk menabung dan investasi. Dengan prinsip ini, dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari sambil tetap menyisihkan dana untuk menabung dan berinvestasi demi masa depan.

Pola pikir individu yang kurang paham terkait literasi finansial dengan yang memahami memiliki perbedaan. Individu yang memiliki pemahaman literasi finansial akan mampu membuat keputusan yang bijak dan memanfaatkan sumber daya keuangannya secara optimal (Dwijayanti et al., 2024). Berbanding terbalik dengan individu yang memiliki pemahaman literasi yang kurang akan cenderung mengambil risiko dengan meminjam uang dan memiliki sikap yang cenderung berani tanpa memikirkan risiko jangka panjang (Kartini et al., 2022). Lebih lanjut, pemikiran tentang masa depan individu yang tidak paham literasi finansial akan merasa tidak perlu merencanakan masa depan secara finansial. Individu tersebut mempercayai bahwa rezeki telah diatur oleh Tuhan, sedangkan individu yang paham literasi finansial akan beranggapan bahwa meskipun Tuhan mengatur rezeki, manusia tetap wajib merencanakan masa depan. Maka dari itu pemahaman dan kemampuan untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif akan berdampak pada indikator ekonomi seperti hutang, tabungan, dan manajemen keuangan (Swiecka et al., 2020).



Gambar 3. Foto Bersama PMI di Taiwan

Narasumber menekankan pentingnya evaluasi berkala terhadap arus kas serta penggunaan sistem manajemen seperti sistem amplop, buku kas, dan kas keluarga. Contoh praktik yang disampaikan yaitu apabila PMI memiliki penghasilan Rp20.000.000 per bulan,

dapat mengalokasikan keuangannya menjadi: (1) pengeluaran: Rp4.000.000; (2) investasi emas: Rp4.800.000; (3) dana darurat: Rp6.000.000; dan (4) tabungan: Rp5.200.000. Contoh ini memperkuat prinsip alokasi dan pentingnya merencanakan masa depan secara bertanggung jawab.

Diskusi berlangsung aktif dan sebanyak 65 peserta antusias. Hal ini ditandai dengan peserta aktif menyampaikan tantangan keuangan yang dialami selama masa kontrak kerja. Beberapa topik diskusi yang disampaikan oleh peserta yaitu cara menyimpan uang yang efektif dengan mempertimbangkan kondisi ekonomi saat ini, pembagian gaji antara konsumsi individu PMI dengan yang dikirimkan kepada keluarga, cara berinvestasi selama masa kontrak kerja, dan cara memberitahukan kepada keluarga tentang alokasi dana dari gaji PMI untuk mengurangi kecemasan finansial supaya ketika kontrak kerja telah selesai masih memiliki tabungan.

Adapun respon peserta menunjukkan bahwa PMI merasa terbantu memahami pentingnya literasi keuangan dan menetapkan tujuan keuangan untuk mengurangi kecemasan finansial. Hal ini karena, narasumber memberikan panduan teknis dan motivasi supaya PMI menyadari bahwa tanggung jawab finansial terletak pada diri sendiri, bukan pada pihak luar, termasuk keluarga.

SIMPULAN

Program pengabdian ini menunjukkan bahwa diskusi interaktif dengan pendekatan praktis dan kontekstual dapat meningkatkan pemahaman serta kesadaran finansial PMI di Taiwan. Peserta memperoleh pengetahuan baru terkait strategi manajemen keuangan pribadi dan merasa terbantu pada masa depan untuk menghindari kecemasan finansial. Rekomendasi dari kegiatan ini adalah perlunya pelatihan lanjutan yang membahas investasi jangka panjang, perlindungan keuangan (asuransi), dan strategi menghadapi krisis ekonomi pribadi. Kolaborasi berkelanjutan antara Lembaga Pendidikan dan komunitas PMI sangat penting untuk membangun ketahanan finansial secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ameliawati, M., & Setiyani, R. (2018). The Influence of Financial Attitude, Financial Socialization, and Financial Experience to Financial Management Behavior with Financial Literacy as the Mediation Variable. *International Conference on Economics, Business and Economic Education*, 3(10), 811. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i10.3174>
- Arianti, B. F. (2021). *Literasi Keuangan (Teori dan Implementasinya)*. Penerbit CV. Pena Persada.
- Clark, R. L., Lin, C., Lusardi, A., Mitchell, O. S., & Sticha, A. (2025). Evaluating the Effects of a Low-Cost, Online Financial Education Program. *Journal of Economic Behavior and Organization*, 232(August 2024), 106952. <https://doi.org/10.2139/ssrn.4780456>
- Dwijayanti1, I., Mualifah, Z. A., Putri, N. F., Rosyada, M., Maharani, S., & Maharani, N. S. (2024). Membangun Kesadaran Literasi Keuangan dan Kebiasaan Menabung Anak di TPQ Nururrohmah. *Prestise*, 4(2), 50–73.
- Fitriani, A., & Widodo, A. (2020). Pengaruh Financial Knowledge Terhadap Financial Behavior dengan Financial Attitude sebagai variabel intervening pada generasi Z. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(2), 35–41.
- Ismail, M., Sudjiman, L. S., & Ferinia, R. (2023). Literasi Finansial, Kesadaran Digital, Posisi Manajerial: Sebuah Bukti dari Riset Keuangan. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 14(1), 29–42. <https://doi.org/10.32670/coopetition.v14i1.2906>
- Kartini, A., Asmaniah, Z., & Julianti, E. (2022). Pendidikan Literasi Finansial: Dampak dan Manfaat (Sebuah Kajian Literatur Review). *KODE: Jurnal Bahasa*, 11. <https://doi.org/10.24114/kjb.v11i3.38814>

- Krisdayanthi, A., & Wijaya, I. K. W. B. (2023). Menumbuhkembangkan Literasi Finansial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Simki Pedagogia*, 6(2), 319–326. <https://doi.org/10.29407/jsp.v6i2.276>
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, 17(33), 81–95. <https://doi.org/https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Swiecka, B., Yeşildağ, E., Özen, E., & Grima, S. (2020). Financial literacy: The case of Poland. *Sustainability (Switzerland)*, 12(700), 1–17. <https://doi.org/10.3390/su12020700>
- Zaimovic, A., Torlakovic, A., Arnaut-Berilo, A., Zaimovic, T., Dedovic, L., & Nuhic Meskovic, M. (2023). Mapping Financial Literacy: A Systematic Literature Review of Determinants and Recent Trends. *Sustainability (Switzerland)*, 15(12). <https://doi.org/10.3390/su15129358>